

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2020**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2020

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

c

Sumbawa Besar, 31 Desember 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,



drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana

NIP. 198809122014031001

Kata Pengantar.....	I
Daftar Isi.....	II
Daftar Lampiran.....	IV
Pernyataan Tanggung Jawab.....	V
Ringkasan.....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	19
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	19
B.2. Belanja.....	20
B.3. Belanja Pegawai.....	21
B.4. Belanja Barang.....	22
B.5. Belanja Modal.....	23
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	23
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	24
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	25
C.1. Aset Lancar.....	25
C.1.1. Persediaan.....	25
C.2. Aset Tetap.....	25
C.2.1. Tanah.....	25
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	25
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	27
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	28
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	29
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	29
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	30
C.3. Aset Lainnya.....	30
C.3.1. Aset Lain-lain.....	30
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	31
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	31
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	31
C.5. Ekuitas.....	32
C.5.1. Ekuitas.....	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	33
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	33
D.2. Beban Pegawai.....	33
D.3. Beban Persediaan.....	34
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	34
D.5. Beban Pemeliharaan.....	35
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	36

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	36
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	37
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	38
E.1. Ekuitas Awal.....	38
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	38
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	38
E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	38
E.4. Transaksi Antar Entitas.....	38
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	39
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	39
E.5. Ekuitas Akhir.....	39
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	40
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	40
F.2. Pengungkapan Lain-lain.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. BAR Internal Antara Operator SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran
2. LPJ Bendahara Pengeluaran bulan Desember 2020
3. BKU Halaman Terakhir Bendahara Pengeluaran Desember 2020
4. Rekening Koran Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2020
5. BAR Internal antara Operator SAIBA dengan Bendahara Penerimaan Desember 2020
6. LPJ Bendahara Penerimaan bulan Desember 2020
7. BKU Halaman Terakhir Bendahara Penerimaan Desember 2020
8. BAR Internal antara Bendahara Penerimaan dengan Operator IQFAST Desember 2020
9. Berita Acara Opname Fisik Persediaan per 31 Desember 2020
10. BAR Internal antara Operator SAIBA dengan Operator SIMAK Desember 2020
11. Neraca Aplikasi SIMAK-BMN per Desember 2020
12. Daftar Transaksi BMN per 31 Desember 2020 Intrakompatible dan Ekstrakompatible per kelompok barang.
13. DIPA Revisi dan POK Revisi.
14. Print Out Aplikasi SIMPEG
15. BAR E-Rekon dengan KPPN bulan Desember 2020
16. Memo Penyesuaian Tahun 2020
17. Print Out Laporan SAIBA 2020.

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2020 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sumbawa Besar, 31 Desember 2020

Kuasa Pengguna Anggaran,



drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana

NIP. 198809122014031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar Tahun 2020 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2020 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp883.342.323,00 atau mencapai 146,01% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp605.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2020 adalah sebesar Rp12.325.499.904,00 atau mencapai 99,37% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.403.954.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2020.

Nilai Aset per 31 Desember 2020 dicatat dan disajikan sebesar Rp35.880.372.892,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp546.366.221,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp35.070.604.552,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp263.402.119,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp35.880.372.892,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp788.244.323,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8.467.460.779,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-7.679.216.456,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp54.266.852,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-7.624.949.604,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2020 adalah sebesar Rp32.057.627.872,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-7.624.949.604,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-42.970.457,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.490.665.081,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2020 adalah senilai Rp35.880.372.892,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2020 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020			31 Desember 2019
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	605.000.000,00	883.342.323,00	146,01	822.557.007,00
Jumlah Pendapatan		605.000.000,00	883.342.323,00	146,01	822.557.007,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3.528.181.000,00	3.515.767.790,00	99,65	3.388.643.007,00
Belanja Barang	B.4.	3.981.769.000,00	3.921.646.358,00	98,49	3.544.375.562,00
Belanja Modal	B.5.	4.894.004.000,00	4.888.085.756,00	99,88	4.806.903.688,00
Jumlah Belanja		12.403.954.000,00	12.325.499.904,00	99,37	11.739.922.257,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	546.366.221,00	414.768.614,00
Jumlah Aset Lancar		546.366.221,00	414.768.614,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	19.137.590.000,00	19.137.590.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	6.297.564.097,00	5.991.843.655,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	13.838.589.021,00	10.845.485.385,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	360.108.000,00	389.477.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	0,00	9.950.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	41.039.130,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-4.604.285.696,00	-4.694.428.782,00
Jumlah Aset Tetap		35.070.604.552,00	31.679.917.258,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	1.461.457.539,00	104.918.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	-1.198.055.420,00	-104.918.000,00
Jumlah Aset Lainnya		263.402.119,00	0,00
Jumlah Aset		35.880.372.892,00	32.094.685.872,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	0,00	37.058.000,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	37.058.000,00
Jumlah Kewajiban		0,00	37.058.000,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	35.880.372.892,00	32.057.627.872,00
Jumlah Ekuitas		35.880.372.892,00	32.057.627.872,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		35.880.372.892,00	32.094.685.872,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	788.244.323,00	804.268.839,00
JUMLAH PENDAPATAN		788.244.323,00	804.268.839,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.478.709.790,00	3.425.701.007,00
Beban Persediaan	D.3.	390.863.427,00	349.400.856,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.875.806.144,00	1.761.463.546,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	785.857.835,00	454.130.732,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	720.809.197,00	956.235.664,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.215.414.386,00	866.801.938,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		8.467.460.779,00	7.813.733.743,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7.679.216.456,00	-7.009.464.904,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	95.098.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	9.950.000,00	536.993.126,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	41.713.245,00	26.479.004,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	72.594.393,00	21.281.529,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		54.266.852,00	-531.795.651,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7.624.949.604,00	-7.541.260.555,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 dan 31 DESEMBER 2019**

Uraian	Catatan	31 Desember 2020	31 Desember 2019
EKUITAS AWAL	E.1.	32.057.627.872,00	28.378.173.274,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-7.624.949.604,00	-7.541.260.555,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-42.970.457,00	9.026.153,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	-42.970.457,00	9.026.153,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	11.490.665.081,00	11.211.689.000,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	35.880.372.892,00	32.057.627.872,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”

MISI:

1. Menjaga dan mencegah masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK di Wilayah Pulau Sumbawa.
2. Melindungi sumber daya alam hayati hewan dan nabati
3. Mendukung keberhasilan program pengembangan Agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan.
4. Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran Produk pertanian.
5. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat

Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan perkarantinaan.

MOTTO: “ SELALU MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA ”

TUGAS & FUNGSI: Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008, SKP Kelas I Sumbawa Besar Mempunyai:

Tugas: Melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan,serta pengawasan keamanan hayati hewani nabati.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2020 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2020 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	605.000.000,00	605.000.000,00
Jumlah Pendapatan	605.000.000,00	605.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.983.885.000,00	3.064.431.000,00
Belanja Lembur	420.000.000,00	463.750.000,00
Belanja Barang Operasional	1.190.165.000,00	1.237.269.000,00
Belanja Barang Non Operasional	303.268.000,00	237.503.000,00
Belanja Barang Persediaan	552.220.000,00	539.420.000,00
Belanja Jasa	637.999.000,00	422.008.000,00
Belanja Pemeliharaan	802.675.000,00	812.550.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.214.557.000,00	733.019.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.706.586.000,00	1.627.905.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.166.680.000,00	3.266.099.000,00
Jumlah Belanja	13.978.035.000,00	12.403.954.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp883.342.323,00 atau mencapai 146,01% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp605.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	1.752,00	0,00

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	95.815.552,00	0,00
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	605.000.000,00	787.525.019,00	130,17
Jumlah	605.000.000,00	883.342.323,00	146,01

Realisasi Pendapatan TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,39% dibandingkan TA 2019. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	1.752,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	95.815.552,00	717.552,00	13.253,12
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	787.525.019,00	803.551.287,00	-1,99
Pendapatan Lain-lain	0,00	18.288.168,00	-100,00
Jumlah	883.342.323,00	822.557.007,00	7,39

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2020 adalah sebesar Rp12.325.499.904,00 atau 99,37% dari anggaran belanja sebesar Rp12.403.954.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2020

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.528.181.000,00	3.519.028.514,00	99,74
Belanja Barang	3.981.769.000,00	3.921.646.358,00	98,49
Belanja Modal	4.894.004.000,00	4.888.085.756,00	99,88

Uraian	2020		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja Kotor	12.403.954.000,00	12.328.760.628,00	99,39
Pengembalian Belanja		-3.260.724,00	0.00
Total Belanja	12.403.954.000,00	12.325.499.904,00	99,37

Dibandingkan dengan Tahun 2019, Realisasi Belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,99% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Realisasi Belanja Pegawai
2. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Barang
3. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Modal

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	.%
Belanja Pegawai	3.515.767.790,00	3.388.643.007,00	3,75
Belanja Barang	3.921.646.358,00	3.544.375.562,00	10,64
Belanja Modal	4.888.085.756,00	4.806.903.688,00	1,69
Total Belanja	12.325.499.904,00	11.739.922.257,00	4,99

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.515.767.790,00 dan Rp3.388.643.007,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,75% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Gaji Pokok PNS
2. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Tunj. Suami/Istri PNS
3. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Tunj. Fungsional PNS
4. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Uang Makan PNS
5. Kenaikan Realisasi Belanja Uang Lembur.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.056.140.514,00	2.928.384.685,00	4,36
Belanja Lembur	462.888.000,00	460.261.000,00	0,57
Jumlah Belanja Kotor	3.519.028.514,00	3.388.645.685,00	3,85
Pengembalian Belanja Pegawai	-3.260.724,00	-2.678,00	121.659,67
Jumlah Belanja	3.515.767.790,00	3.388.643.007,00	3,75

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.921.646.358,00 dan Rp3.544.375.562,00. Realisasi belanja barang TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 10,64% dari TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Keperluan Perkantoran
2. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh
3. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Langganan Listrik
4. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya
5. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Jasa Profesi
6. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan
7. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin
8. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Perjalanan Biasa
9. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.230.313.147,00	1.110.899.976,00	10,75
Belanja Barang Non Operasional	226.704.510,00	287.703.000,00	-21,20
Belanja Barang Persediaan	539.173.182,00	377.589.000,00	42,79
Belanja Jasa	418.788.487,00	357.817.190,00	17,04
Belanja Pemeliharaan	785.857.835,00	454.130.732,00	73,05
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	720.809.197,00	956.235.664,00	-24,62
Jumlah Belanja Kotor	3.921.646.358,00	3.544.375.562,00	10,64
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.921.646.358,00	3.544.375.562,00	10,64

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp4.888.085.756,00 dan Rp4.806.903.688,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,69% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin
2. Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	699.150.000,00	-100,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.626.414.500,00	579.350.000,00	180,73
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.261.671.256,00	3.528.403.688,00	-7,56
Jumlah Belanja Kotor	4.888.085.756,00	4.806.903.688,00	1,69
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.888.085.756,00	4.806.903.688,00	1,69

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.626.414.500,00 dan Rp579.350.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2020 mengalami kenaikan sebesar 180,73% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Pengadaan Mobil Dinas
2. Adanya Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin untuk Pengadaan Motor Dinas
3. Adanya Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin untuk Pengadaan Alat Pengolah Data
4. Adanya Kenaikan Pagu dan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin Untuk Pengadaan Alat Laboratorium Karantina
5. Adanya Pengadaan Meubelair
6. Adanya Penataan Ruangan
7. Adanya Pengadaan Korden

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.626.414.500,00	579.350.000,00	180,73
Jumlah Belanja Kotor	1.626.414.500,00	579.350.000,00	180,73
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.626.414.500,00	579.350.000,00	180,73

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.261.671.256,00 dan Rp3.528.403.688,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 mengalami penurunan sebesar -7,56% dibandingkan TA 2019. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Pembangunan Gedung Kantor UPT pada TA sebelumnya

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.261.671.256,00	3.528.403.688,00	-7,56
Jumlah Belanja Kotor	3.261.671.256,00	3.528.403.688,00	-7,56
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.261.671.256,00	3.528.403.688,00	-7,56

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp546.366.221,00 dan Rp414.768.614,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Barang Konsumsi	546.366.221,00	414.768.614,00
Jumlah	546.366.221,00	414.768.614,00

Persediaan per 31 Desember 2019	= 414.768.614,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	= 539.173.182,00
Transfer Masuk	= 14.169.000,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	= 41.713.245,00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	= 390.863.427,00
Beban Peny. Nilai. Persediaan	<u>= 72.594.393,00</u>
Persediaan per 31 Desember 2020	= 546.366.221,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp19.137.590.000,00 dan Rp19.137.590.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp6.297.564.097,00 dan Rp5.991.843.655,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	5.991.843.655,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.517.063.500,00
Transfer Masuk	39.244.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	109.351.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	104.918.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-1.464.856.058,00
Saldo per 31 Desember 2020	6.297.564.097,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-3.651.087.446,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	2.646.476.651,00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa :

1. Pembelian 1 unit Station Wagon senilai Rp482.000.000,00
2. Pembelian 4 unit Sepeda Motor senilai Rp81.200.000,00
3. Pembelian 15 buah Lemari Besi/Metal senilai Rp37.455.000,00
4. Pembelian 25 buah Meja Kerja Kayu senilai Rp62.150.000,00
5. Pembelian 28 buah Kursi Besi/Metal senilai Rp45.683.000,00
6. Pembelian 2 buah Sice senilai Rp32.472.000,00
7. Pembelian 2 set Backdrop TV/Wardrobe senilai Rp149.600.000,00
8. Pembelian 1 buah Camera Video senilai Rp8.874.000,00
9. Pembelian 3 buah Gordyn/Kray senilai Rp119.625.000,00
10. Pembelian 1 buah Mesin Barcode senilai Rp6.091.500,00
11. Pembelian 2 buah Finger Printer senilai Rp4.000.000,00
12. Pembelian 2 buah Mikroskop Dengan Camerea senilai Rp191.876.000,00
13. Pembelian 2 buah Thermohyrometer senilai Rp2.255.000,00
14. Pembelian 1 buah Centrifuge senilai Rp39.710.000,00
15. Pembelian 2 buah Pipette Container senilai Rp5.335.000,00
16. Pembelian 3 buah Tips Pipet senilai Rp11.896.500,00
17. Pembelian 8 buah P.C Unit senilai Rp89.922.000,00
18. Pembelian 5 buah Laptop senilai Rp53.397.500,00
19. Pembelian 5 buah Printer senilai Rp13.175.000,00
20. Pembelian 1 buah Server senilai Rp80.346.000,00
21. Transfer Masuk 2 buah Laptop senilai Rp39.244.000,00

22. Pembelian 3 unit Portable Generating Set Senilai Rp19.486.500,00
23. Pembelian 1 buah Mesin Pemotong Rumput Senilai Rp9.982.500,00
24. Pembelian 10 buah A.C Split senilai Rp49.885.000,00
25. Pembelian 15 buah Stabilizer/UPS senilai Rp29.997.000,00
26. Reklasifikasi dari Aset lainnya ke Aset Tetap berupa 1 unit station wagon senilai Rp92.064.000,00
27. Reklasifikasi dari Aset lainnya ke Aset Tetap berupa 1 unit sepeda motor senilai Rp12.854.000,00

Mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya senilai Rp1.464.856.058,00.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp13.528.599.021,00 dan Rp10.845.485.385,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	10.845.485.385,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2.556.369.126,00
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	174.193.810,00
Perolehan Reklasifikasi Dari Intra ke Ekstra/ Sebaliknya	4.499.081,00
Pengembangan Melalui KDP	664.263.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-233.332.300,00
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-172.889.081,00
Saldo per 31 Desember 2020	13.838.589.021,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-803.690.500,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	13.034.898.521,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pembangunan 1 unit Gedung Kantor Pelayanan Wilker Pelabuhan Poto Tano senilai Rp671.949.126,00
2. Pembangunan 1 buah Shelter Pengguna Jasa Wilker Badas senilai Rp94.400.000,00
3. Pembangunan 1 unit kandang babi wilker sape senilai Rp229.890.000,00
4. Pembangunan 3 unit bangunan lainnya senilai Rp489.620.000,00 (Paving blok Wilker Poto Tano senilai Rp161.900.000,00, Penataan parkir kanblok kantor

UPT Rp200.650.000,00, Lapangan parkir kanblok wilker bandara salahuddin senilai Rp127.070.000,00)

5. Pembangunan 2 unit Rumah Negara Golongan II Tipe D Permanen Rp459.480.000,00
6. Pembangunan 2 unit Pagar Permanen senilai Rp301.040.000,00 (Pagar kandangwilker poto tano Rp77.590.000,00, Pagar kantor wilker bandara kaharuddin senilai Rp223.450.000,00)
7. Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi senilai Rp174.193.810,00
8. Perolehan Reklasifikasi Dari Intra Ke Ekstra/Sebaliknya senilai Rp4.449.081,00
9. Renovasi Pagar Kantor IKH Badas senilai Rp139.775.000,00
10. Renovasi Pagar Kantor Bandara Salahuddin senilai Rp119.498.000,00
11. Renovasi Pos Jaga Kantor UPT senilai Rp168.390.000,00
12. Renovasi Rumah Jaga Wilker Poto Tano senilai 236.600.000,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya senilai Rp233.332.300,00
2. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap berupa Gedung Pos Jaga Permanen senilai Rp172.889.081,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp360.108.000,00 dan Rp389.477.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	389.477.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-29.369.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	360.108.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-149.507.750,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	210.600.250,00

Mutasi transaksi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya senilai Rp29.369.000,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp9.950.000,00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	9.950.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-9.950.000,00
Saldo per 31 Desember 2020	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2020	0,00

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp41.039.130,00 dan Rp0,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca dikarenakan adanya penghematan dana untuk penanganan pandemi covid 19. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan sebagai berikut:

1. Biaya Perencanaan Teknis Pembangunan Gedung Kantor Wilker Bandara Sultan M. Kaharuddin senilai Rp31.950.000,00 nomor kontrak: 0016/PL.020/K.50.D/01/2020 Tanggal 06 Januari 2020 dan BAST nomor:0340/PL.020/K.50.D/02/.2020 Tanggal 05 Februari 2020.
2. Biaya Perencanaan Teknis Pembangunan Lapangan Parkir Konblok Wilker Bandara Sultan M. Kaharuddin senilai Rp6.950.000,00 nomor kontrak:0024/PL.020/K.50.D/01/2020 tanggal 08 Januari 2020 dan BAST nomor:0334/PL.020/K.50.D/02/2020 tanggal 05 Pebruari 2020.
3. Biaya Perjalanan Dinas ke PU Provinsi NTB dalam rangka Konsultasi tentang Pembangunan Gedung Kantor Wilker Bandara M Kaharuddin senilai Rp2.139.130,00 sesuai surat penugasan nomor:0210/TU.040/K.50.D/02/2020 Tanggal 07 Februari 2020.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-4.604.930.763,00 dan Rp-4.694.428.782,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	6.297.564.097,00	-3.651.087.446,00	2.646.476.651,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.838.589.021,00	-803.690.500,00	13.034.898.521,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	360.108.000,00	-149.507.750,00	210.600.250,00
Akumulasi Penyusutan		20.496.261.118,00	-4.604.285.696,00	15.891.975.422,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.461.457.539,00 dan Rp104.918.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2019	104.918.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1.737.507.358,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	-104.918.000,00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-276.049.819,00
Saldo per 31 Desember 2020	1.461.457.539,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2020	-1.198.055.420,00

Nilai Buku per 31 Desember 2020	263.402.119,00
--	-----------------------

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-1.198.055.420,00 dan Rp-104.918.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2020, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.461.457.539,00	-1.198.055.420,00	263.402.119,00
Akumulasi Penyusutan		1.461.457.539,00	-1.198.055.420,00	263.402.119,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp37.058.000,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	37.058.000,00
Jumlah	0,00	37.058.000,00

C.5. EKUITAS

C.5.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35.880.372.892,00 dan Rp32.057.627.872,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp788.244.323,00 dan Rp804.268.839,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	787.525.019,00	803.551.287,00	-1,99
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	1.752,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	717.552,00	717.552,00	0,00
Jumlah	788.244.323,00	804.268.839,00	-1,99

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp3.478.709.790,00 dan Rp3.425.701.007,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.007.874.320,00	1.983.592.900,00	1,22
Beban Pembulatan Gaji PNS	34.399,00	35.901,00	-4,18
Beban Tunj. Anak PNS	46.443.808,00	45.649.508,00	1,74
Beban Tunj. Beras PNS	122.896.740,00	122.462.220,00	0,35
Beban Tunj. Fungsional PNS	248.790.000,00	228.870.000,00	8,70

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	1.951.000,00	1.350.624,00	44,45
Beban Tunj. Struktural PNS	17.640.000,00	17.640.000,00	0,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	163.355.244,00	161.210.854,00	1,33
Beban Tunjangan Umum PNS	25.069.279,00	33.275.000,00	-24,66
Beban Uang Lembur	462.888.000,00	460.261.000,00	0,57
Beban Uang Makan PNS	381.767.000,00	371.353.000,00	2,80
Jumlah	3.478.709.790,00	3.425.701.007,00	1,55

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp390.863.427,00 dan Rp349.400.856,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	390.863.427,00	349.400.856,00	11,87
Jumlah	390.863.427,00	349.400.856,00	11,87

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.875.806.144,00 dan Rp1.761.463.546,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Bahan	226.704.510,00	287.703.000,00	-21,20
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	201.260.000,00	220.080.000,00	-8,55
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	16.970.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	64.550.000,00	77.645.000,00	-16,87
Beban Jasa Profesi	40.531.580,00	13.300.000,00	204,75
Beban Keperluan Perkantoran	785.060.747,00	651.496.770,00	20,50
Beban Langganan Air	13.088.455,00	13.210.598,00	-0,92
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	50.977.196,00	1.781.000,00	2.762,28
Beban Langganan Listrik	195.919.022,00	178.877.203,00	9,53
Beban Langganan Telepon	29.952.234,00	31.265.856,00	-4,20
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	237.006.000,00	231.274.000,00	2,48
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	6.986.400,00	7.601.206,00	-8,09
Beban Sewa	6.800.000,00	47.228.913,00	-85,60
Jumlah	1.875.806.144,00	1.761.463.546,00	6,49

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp785.857.835,00 dan Rp454.130.732,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	437.000.000,00	183.315.000,00	138,39
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	348.857.835,00	270.815.732,00	28,82
Jumlah	785.857.835,00	454.130.732,00	73,05

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp720.809.197,00 dan Rp956.235.664,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	485.540.793,00	427.021.260,00	13,70
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	84.478.500,00	21.170.000,00	299,05
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	150.789.904,00	406.247.754,00	-62,88
Beban Perjalanan Tetap	0,00	101.796.650,00	-100,00
Jumlah	720.809.197,00	956.235.664,00	-24,62

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp1.215.414.386,00 dan Rp866.801.938,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	317.128.461,00	258.806.621,00	21,34
Beban Penyusutan Irigasi	8.251.712,00	10.363.502,00	15,76

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	17.062.882,00	17.062.882,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	5.749.301,00	5.749.301,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	25.663.307,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	841.558.723,00	574.819.632,00	46,40
Jumlah	1.215.414.386,00	866.801.938,00	40,29

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2019	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-9.950.000,00	-536.993.126,00	-98,15
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-72.594.393,00	-7.423.762,00	877,87
Beban Persediaan Rusak/Usang	0,00	-13.857.767,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	41.713.245,00	15.699.439,00	165,70
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	525.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	94.573.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	10.779.565,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	0,00	0,00
Jumlah	54.266.852,00	-531.795.651,00	-110,20

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp32.057.627.872,00 dan Rp28.378.173.274,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-7.624.949.604,00 dan Rp-7.541.260.555,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-42.970.457,00 dan Rp9.026.153,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp-42.970.457,00 dan Rp9.026.153,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-48.774.267,00
Gedung dan Bangunan	5.803.810,00
Jumlah	-42.970.457,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp11.490.665.081,00 dan Rp11.211.689.000,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2020.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2020
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.325.499.904,00
Diterima dari Entitas Lain	-883.342.323,00
Transfer Masuk	48.507.500,00
Jumlah	11.490.665.081,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2020 saldo DDEL adalah sebesar Rp-883.342.323,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.325.499.904,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp48.507.500,00 yang terdiri dari:

1. Peralatan dan Mesin berupa 2 buah Laptop senilai Rp39.244.000,00 dari BBKP Tanjung Priok
2. Barang Konsumsi berupa Blank Sertifikat senilai Rp14.169.000,00 dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2020.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	39.244.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100412126000KD	-4.905.500,00
3.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	14.169.000,00
Jumlah			48.507.500,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp35.879.727.825,00 dan Rp32.057.627.872,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Struktur Organisasi Stasiun Karantina Pernaian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana
Ka Sub Seksi Pelayanan Operasional	: Abdul Salam, SP
Ka Urusan Tata Usaha	: Andik Akrimil Fata, SP
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana
Pejabat Penandatanganan SPM	: Andik Akrimil Fata, SP

Sampai dengan 31 Desember 2020 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 6 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA Revisi 1 Tanggal 27 April 2020
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 19 Juni 2020
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 03 Agustus 2020
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 01 September 2020
5. DIPA Revisi 5 Tanggal 27 Oktober 2020
6. DIPA Revisi 6 Tanggal 01 Desember 2020

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN TA. 2020